

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan *penyakit Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrme* (SARS) (WHO,2020).

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19). Sebagaimana diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini (Data WHO,1 Maret 2020). Pada 29 Desember 2019, empat kasus akut pertama Sindrom Pernafasan yang etiologinya tidak diketahui dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Penelitian yang dilakukan untuk memahami lebih banyak tentang transmisibilitas, keparahan, dan fitur lainnya yang terkait dengan Covid-19. Sumber infeksi ditemukan penularan dari manusia ke manusia melalui kontak dekat. Studi menunjukkan bahwa penyebaran covid relatif cepat dan dilaporkan bahwa telah menyebar

ke beberapa negara lain setelah wabahnya di Cina. Pada 31 Januari 2020, ada 213 kematian dilaporkan secara global (Pratywi, 2021)

Peningkatan jumlah kasus yang meningkat dalam waktu yang cepat menyebabkan COVID-19 menjadi pandemi. Sars-CoV-2 merupakan virus penyebab COVID-19. Virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menunjukkan bahwa percikan batuk/bersin (droplet) merupakan cara penularan COVID-19 dari manusia ke manusia melalui (Kemenkes RI, 2020).

Pada 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif pada 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (Puslitbang Kemenkes RI, 2020). Pandemi COVID-19 menuntut pengawasan yang ketat dan pemantauan yang sedang berlangsung untuk secara akurat melacak dan berpotensi memprediksi host, evolusi, transmisibilitas, dan patogenisitas di masa yang akan datang. Faktor-faktor ini pada akhirnya akan mempengaruhi angka kematian

dan prognosis. Berbagai badan kesehatan termasuk WHO dan US *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) telah mengeluarkan saran untuk mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut. Mereka merekomendasikan untuk menghindari bepergian ke daerah berisiko tinggi, kontak dengan orang-orang yang bergejala, dan konsumsi daging dari daerah dengan wabah COVID-19. Langkah-langkah kebersihan tangan dasar juga dianjurkan, termasuk sering mencuci tangan dan penggunaan APD seperti masker wajah (Sohrabi, 2020). Pada era adaptasi kebiasaan baru (AKB) ini masyarakat dipaksa untuk melakukan aktivitas dengan tetap menjaga keamanan diri agar tidak tertular COVID-19.

Pada tanggal 19 Desember 2020 sudah terdapat 75.500.000 total kasus seluruh dunia dengan 1.670.000 kematian dan 4.600.000 sembuh. Indonesia sudah melaporkan 644.000 kasus dengan kematian 19.390 kasus dan sembuh 527.000 kasus. Sumatera Utara 17.095 total kasus, sembuh 14.354 kasus dan

meninggal 647 kasus. Mandailing Natal berdasarkan data 17 desember 2020 didapatkan 1 kasus konfirmasi dengan total kasus 327 kasus, pasien meninggal 7 orang dan 319 orang sudah sembuh. Jumlah total positif COVID-19 di Indonesia per tanggal 22 Agustus 2020 yaitu sebanyak 151.498 orang (Kemenkes RI, 2020). Cara transmisi virus SARS-CoV-2 yang merupakan virus penyebab penyakit COVID-19 adalah melalui transmisi kontak, baik melalui kontak langsung seperti terkena air liur atau air saluran pernafasan dari orang yang terinfeksi pada saat orang tersebut berbicara, batuk, bersin, ataupun bernyanyi. Maupun melalui kontak tidak langsung seperti seseorang mengalami kontak dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi oleh orang yang terinfeksi dan kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut. (WHO, 2020)

Berdasarkan Hasil Rekap Data Dari Tanggal 3 Maret 2020 - 29 April 2021 17:57:22 WIB dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau adalah total suspek 84.197, dan total konfirmasi 43.742 dengan rincian isolasi mandiri 3.831, rawat di RS 896, sembuh 37.945, dan meninggal 1.070 (Dinkes provinsi riau, 2021). Jumlah kasus positif virus corona atau Covid-19 di kabupaten kampar masih terus bertambah. Berdasarkan Hasil Rekap Data Dari Tanggal 3 Maret 2020 - 29 April 2021 17:57:22 WIB dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, kabupaten kampar total suspek 7.005 dan konfirmasi 3.064, dengan rincian isolasi 176, dirawat 105, sembuh 2.675 dan meninggal 108 (Dinkes provinsi riau, 2021).

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan YME yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Hanya saja keterbatasan sumber informasi baik dari orang tua, pengasuh, ataupun

media lainnya membuat mereka masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan perilaku yang menjadi protokol dalam pencegahan COVID 19. Dengan terindikasi kasus tersebut pemerintah Indonesia melakukan protokol kesehatan dalam memutus rantai persebaran virus COVID 19 dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan dan peraturan untuk menekan persebaran. Namun sampai sekarang ini persebaran terus bertambah bahkan dalam update per tanggal 23 maret 2020 (sangadah, 2020)

Tidak disiplinnya masyarakat mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh covid-19 selain itu faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa memperdulikan protokol kesehatan, ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah, dan lemahnya instrumen hukum dan kurang tegasnya pemerintah dalam pemberian sanksi terhadap pihak yang tidak mematuhi protokol kesehatan (Simanjuntak et al., 2020)

Survei awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang siswa/I SDN 001 Bangkinang yang ditanya tentang Covid mereka mayoritas menjawab tidak terlalu peduli sementara mereka sudah memulai proses pembelajaran secara tatap muka. Dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya sehingga hal tersebut cukup mengawatirkan untuk masalah COVID ini.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pemutus Persebaran Covid-19 Di SDN 001 Bangkinang"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pemutus Persebaran Covid-19 Di SDN 001 Bangkinang?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pemutus persebaran Covid-19 di SDN 001 Bangkinang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang COVID-19.

2. Manfaat Bagi Sekolah

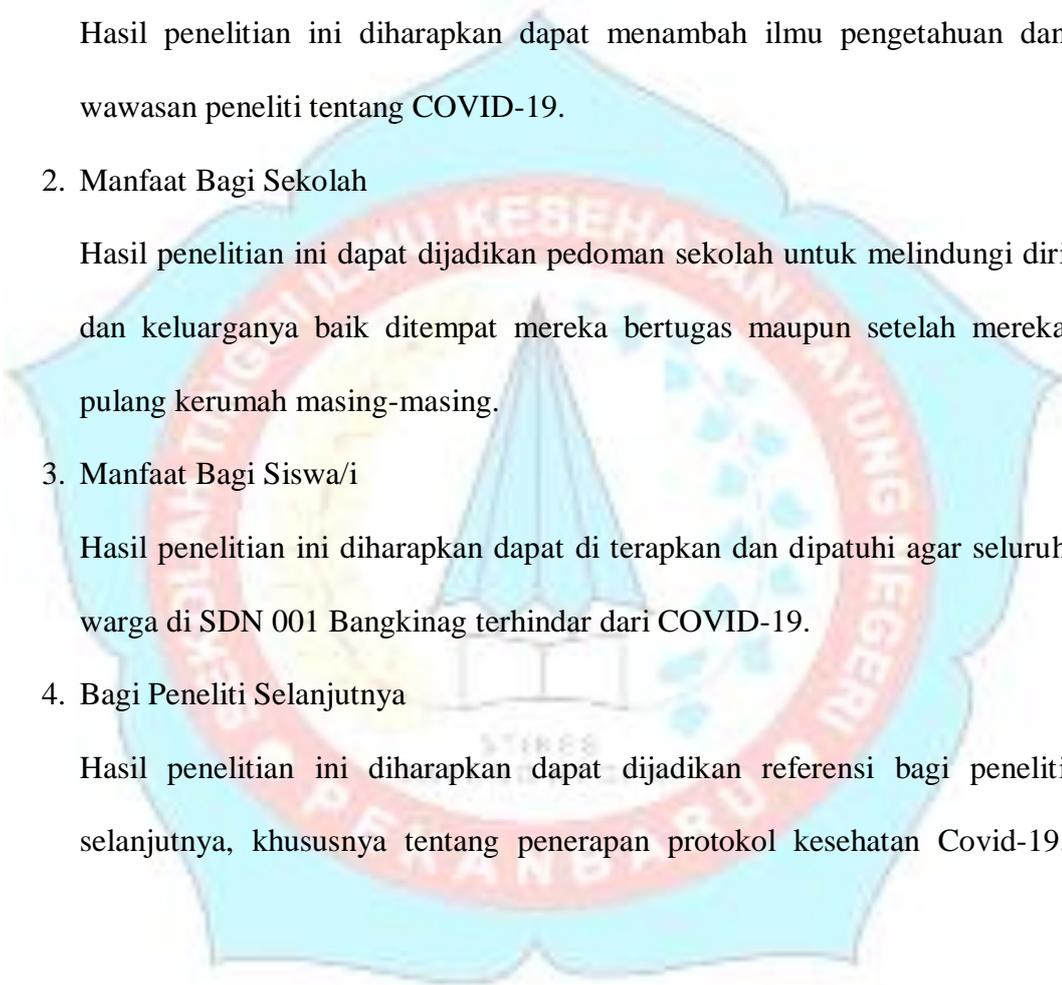
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman sekolah untuk melindungi diri dan keluarganya baik ditempat mereka bertugas maupun setelah mereka pulang kerumah masing-masing.

3. Manfaat Bagi Siswa/i

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di terapkan dan dipatuhi agar seluruh warga di SDN 001 Bangkinag terhindar dari COVID-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

a. Corona Virus Disease- 19

1. Sejarah Covid- 19

Sejarah Pandemi Covid-19 Covid-19 pertama kali terjadi pada bulan Desember 2019 yang ditemukan di Wuhan Tiongkok di Provinsi Hubei Tengah Cina (Holshue et al, 2020). Pada tanggal 11 Januari 2020 Cina mengumumkan salah seorang dari rakyatnya, 18 pria berusia 61 tahun meninggal karena Covid-19 yang terpapar saat kepasar makanan laut (WHO, 2020). Selang beberapa minggu virus ini menyebar keseluruh dunia dengan cepat (WHO, 2020)

2. Definisi Covid- 19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratoru Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia

3. Manifestasi covid- 19

Masa inkubasi Covid -19 ini rata – rata 5 – 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari (Qiang W, 2020) . Adapun tanda dan gejala dari Covid 19 ini dapat menyebabkan dari gejala ringan hingga berat. Temuan klinis yang dapat diklasifikasi dari